KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Fokus Benahi DPR, Puan Belum Berpikir Pencalonan Presiden
Tanggal : Jumat, 22 November 2019
Surat Kabar : Suara Pembaruan
Halaman : 5

Fokus Benahi DPR, Puan Belum Berpikir Pencalonan Presiden



BERITASATU PHOTO/MOHAMMAD DEFRIZAL

Ketua DPR RI Puan Maharani (kanan) bersama Ketua Umum Kadin Indonesia Rosan P Roeslani saat acara Kadin Talks di Kantor Pusat Kadin Indonesia, di Jakarta, Kamis (21/11).

[JAKARTA] Ketua DPR Puan Maharani memiliki jejak karier politik yang panjang, di mana tiga kali menjadi anggota DPR dan pernah menjadi Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan pada pemerintahan Joko Widodo (Jokowi) periode pertama.

Melihat rekam jejak tersebut, Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Rosan Perkasa Roeslani, menanyakan soal kemungkinan Puan untuk menyalonkan diri jadi Presiden pada Pemilu 2024 mendatang, saat acara "Kadin Talk" di Menara Kadin, Jakarta, Kamis (21/11).

Puan tidak menjawab iya atau tidak, ia hanya menjawab fokus pada kinerja dia sebagai ketua DPR. Dia mengatakan, dari sisi syarat untuk maju sebenarnya sudah memenuhi. Seperti persentase yang cukup untuk mencalonkan pasangan Capres dan Wapres sendiri dan *track record*-nya juga ada.

"Cuma saya mau fokus dulu jadi ketua DPR. Mau memperbaiki citra dpr," ucap dia.

Puan mengaku ingin memperbaiki citra dan kinerja DPR ke depan. Bagaimana supaya DPR punya sistem dan mekanisme yang membuat peningkatan kinerja seluruh anggota.

Hal itu dikarenakan DPR itu kolektif kolegial yang mempunyai sembilan fraksi saat ini.

"Enggak bisa ketua DPR merintah harus begini begitu. Mungkin dari PDI-P perjuangan nurut tapi partai lain enggak nurut. Namun saya nyatakan ini bukan buat merah kuning biru, ini buat DPR," ucap dia.

Puan ingin membuat citra DPR tidak dilihat sebagai suatu lembaga yang paling buruk kinerjanya. Dia mengaku saat ini sedang mencoba satu per satu, seperti perbaikan absen dari tanda tangan di kertas menjadi *finger print* atau menggunakan kartu.

"Kita kan sekarang kalau tanda tangan masih di kertas itu loh. Kayak zaman sekolah dulu. Padahal yang lain pakai kartu tinggal tap dan *finger print*-lah. Ini memang perlu waktu dan bertahap, enggak bisa instan," ucap Puan.

Selain itu dia ingin DPR membuat undang-undang yang berkualitas dan tidak asal banyak. [LEO/Y-4]